

# Benang Merah

Vol.2 Ed.3

- Koleksi Museum Teknoform
- Museum Gedong Arca
- Museum Sangiran



## POJOK FOTO

# WHAT'S DIS



Selamat datang di Benang Merah Museum Teknoform Vol 2 Edisi 3.

Benang Merah adalah ruang untuk berbagi alternatif dan progresif dengan menjelajahi ruang dan perkembangan teknologi informasi dari masa ke masa.

Melalui Benang Merah, Museum Teknoform akan berbagi informasi yang menarik dan edukatif. Selain artikel singkat, Benang Merah juga menyajikan rangkaian cerita yang dikemas secara visual untuk Sobat Tekno.

Untuk itu Benang Merah akan berusaha hadir lebih dekat kepada sobat Tekno pada setiap momentum tertentu.

Salam,  
Museum Teknoform

# The Gate

What's Dis ..... i

The Gate ..... ii

Home Page ..... 1

Editorial ..... 2

Hosting ..... 3

BISON ..... 24

Username ... 27

Tag ..... 37





# Home Page.

Benang Merah Vol. 2 Edisi 3 akan mengulas tentang perjalanan museum pendidikan dalam memberikan informasi pada masyarakat. Baik masyarakat yang berkunjung langsung ke museum atau masyarakat yang hadir dalam beberapa pameran. Kali ini kita akan menjelajah ruang museum dan melihat beberapa koleksi unik, yakni dan alat komunikasi masa prasejarah yakni sampai dengan 3000 SM dan spot baru di museum. Menariknya ada satu ruang baru yakni "Pojoek Foto", sebuah spot untuk ruang kreativitas.

Jadi selain cocok untuk tempat selfie atau wefie, Sobat Tekno juga bisa melihat beberapa webinar atau diskusi. Selamat membaca!

Nah, kira-kira untuk apa saja kegiatan yang sudah dilakukan di Pojoek Foto Museum Teknoform? Yuk lanjut baca Benang Merah Vol 3 Edisi 1 :)



# Editorial

<b>Pelindung</b>	<b>:</b>	<b>Listya Sidharta</b>
<b>Pembina</b>	<b>:</b>	<b>Ryan Adi Djauhari</b>
<b>Pemimpin Redaksi</b>	<b>:</b>	<b>Khoirotul Lathifiyah</b>
<b>Editor</b>	<b>:</b>	<b>Clara Ayu Crisant C.</b>
<b>Reporter</b>	<b>:</b>	<b>Galih Permata Putra</b>
<b>Layouter/Foto</b>	<b>:</b>	<b>Choirul Anam</b>
	<b>:</b>	<b>Yerza Adynata</b>
<b>Ilustrator Komik</b>	<b>:</b>	<b>Ahmad Bayu Agung</b>



# HOSTING TEKNOFORM



Interaksi antar individu tentunya sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup satu sama lain. Akan tetapi pada masa Pra Sejarah .sampai dengan 3000 Sebelum Masehi manusia belum mengenal bahasa, tulisan huruf atau bahkan teknologi seperti gawai yang sering kita gunakan saat ini. Lalu bagaimana bentuk komunikasi pada masa itu? Ya, pada masa tersebut manusia menciptakan alat-alat yang menghasilkan bunyi dan isyarat seperti gendang, terompet yang terbuat dari tanduk binatang, asap, lonceng, kentongan, ukiran dan batu atau goa. Berikut ini fungsi dan cara pemakaian benda-benda tersebut;

# PETROGLYPH

Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)





# Petroglyph

Petroglyphs adalah gambar yang dibuat dengan menghilangkan bagian dari permukaan batu dengan cara menggores, mencungkil, mengukir, atau menggarut, sebagai bentuk seni batu cadas. Petroglyph biasanya digunakan oleh orang-orang jaman dulu, khususnya 3000 tahun sebelum masehi untuk bertukar informasi dan menceritakan tentang kehidupan sosial, keagamaan, serta budaya orang-orang pada masa itu. Petroglyph sendiri banyak dijumpai di seluruh belahan dunia.

**Nah, sobat tekno kira-kira pernah kah menjumpai petrolyph di bebatuan atau di dinding gua?**

# Sinyal Asap

Sinyal asap digunakan untuk berkomunikasi dalam jarak jauh. Diawali pada tahun 400 SM oleh bangsa Yunani Kuno masa pemerintahan raja Darius I (522 –486 SM).

Umumnya pengguna sinyal asap harus berada pada posisi yang tinggi. Isyarat yang digunakan adalah dengan menyuruh orang berdiri di ketinggian dan kemudian menyalakan api. Setiap asap yang ditimbulkan dari api tersebut akan menciptakan beberapa pesan yang akan diterima dan dimengerti oleh orang-orang yang dituju .

Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)

# SINYAL ASAP

# KEN TONG AN

Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)



# Kentongan

Kentongan sendiri merupakan alat komunikasi tradisional yang berbahan dasar kayu atau bambu dengan cara komunikasi melalui suara dan kode ketukan tertentu. Melalui kentongan, biasanya masyarakat akan dengan mudah menyampaikan informasi akan adanya bahaya pada area sekitar mereka tinggal. Kentongan biasanya dipasang pada pos-pos keamanan dalam satu perkampungan untuk dengan mudah diaplikasikan segera oleh penjaga pos saat ingin mengirim informasi ke warga sekitar.

Ketukan dari kentongan memiliki arti masing-masing, yang mana dalam satu ketukan saja jika dibunyikan, maka artinya ada orang yang meninggal di daerah sekitar. Apabila dua ketukan berulang, maka ada api yang melahap rumah warga atau terjadi kebakaran. Selain itu, masih banyak kode dari ketukan kentongan yang dapat diartikan.

# Lonceng

Lonceng merupakan alat komunikasi jaman dahulu dimana penggunaanya dengan membenturkan bandul lonceng ke badan lonceng sehingga menghasilkan suara. Lonceng biasanya digunakan untuk menentukan waktu misalkan waktu untuk ibadah atau sebagai bagian dari perangkat ritual keagamaan tertentu. Pada agama Hindu terutama Hindu Bali, genta kecil atau lonceng kecil berukir wajra digunakan untuk ritual keagamaan.

Lonceng juga biasanya digunakan pada sekolah-sekolah jaman dahulu untuk menandakan waktu masuk sekolah, waktu istirahat sekolah, dan waktu pulang sekolah. Penggunaan lonceng di sekolah – sekolah umumnya terjadi hingga awal tahun 2000an sebelum lonceng diganti dengan bel sekolah.

# LON CENG



Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)

MUSEUM

TEKNOFORM



Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)

# POJOK FOTO

## Ruang Foto dan Ruang Kreativitas

Museum pendidikan tidak hanya memamerkan koleksi teknologi untuk dilihat oleh para pengunjung. Lebih dari itu, museum pendidikan khususnya Museum Teknoform berperan mengedukasi masyarakat tentang seluk beluk, fungsi dan juga perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, disediakan salah satu ruang kreativitas dengan ukuran 3 x 3 yang kita kenal dengan nama Pojok Foto. Dengan konsep minimalis ruang ini memajang beberapa miniatur, kamera analog, jam pasir dan beberapa koleksi lainnya. Bahkan terdapat kegiatan yang dilakukan oleh Museum Teknoform.

Nah, kira-kira Sobat Tekno sudah pernah berkunjung atau mengikuti acara daring di Ruang Pojok ini gak? Fiy.

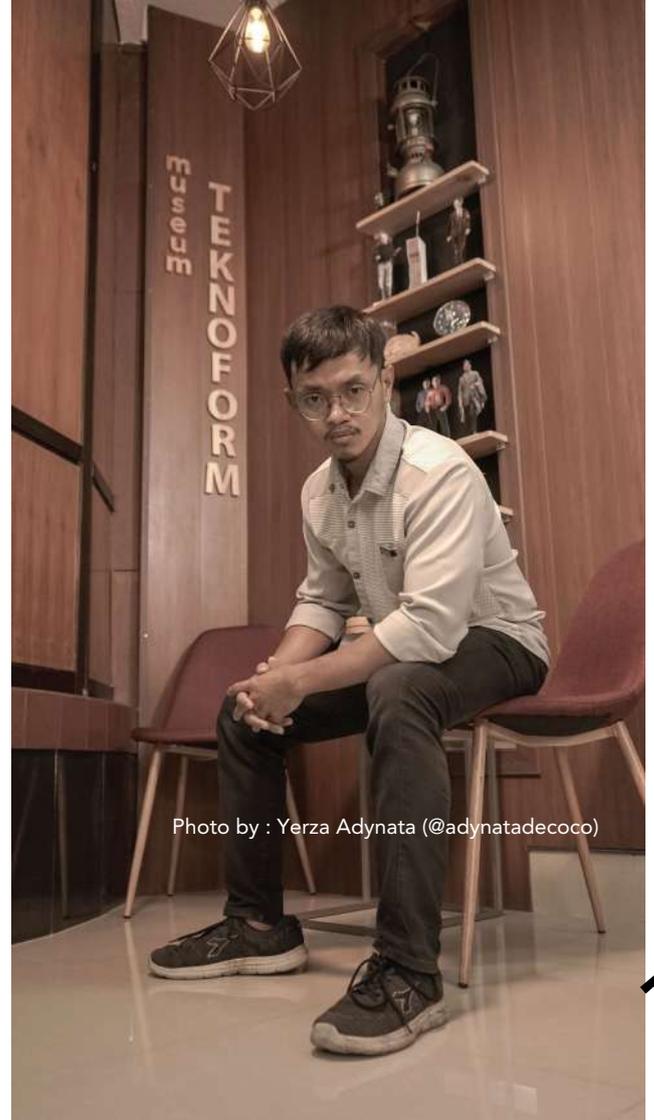


Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)

# Kegiatan

## di Pojok Foto Museum Teknoform

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung di Pojok Foto Museum Teknoform. Salah satunya yaitu berswafoto ataupun berfoto bersama dengan rekan kunjungan yang lain dalam kelompok. Di Pojok Foto Teknoform ini juga memperlihatkan miniatur - miniatur penemu yang terkait dengan perkembangan teknologi informasi, salah satunya adalah Bill Gates, Steve Jobs, dan juga Alan Mathison Turing atau yang lebih dikenal dengan sebutan Alan Turing.

Dengan adanya Pojok Foto Teknoform, diharapkan pengunjung dapat mengabadikan momen kunjungannya. Selain itu, di sekitar pojok Foto Teknoform juga terdapat Spot Foto Apple, yang mana menampilkan background seakan berada di dalam kantor Apple Inc.



Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)



Tur Virtual  
**Kunjungi Museum :  
Teknologi Informasi**  
Akan segera hadir

HOUSE  
OF  
SAMPOERNA



Sumber gambar : Arsip Museum Teknoform

2021-09-09

# VIRTUAL TOUR

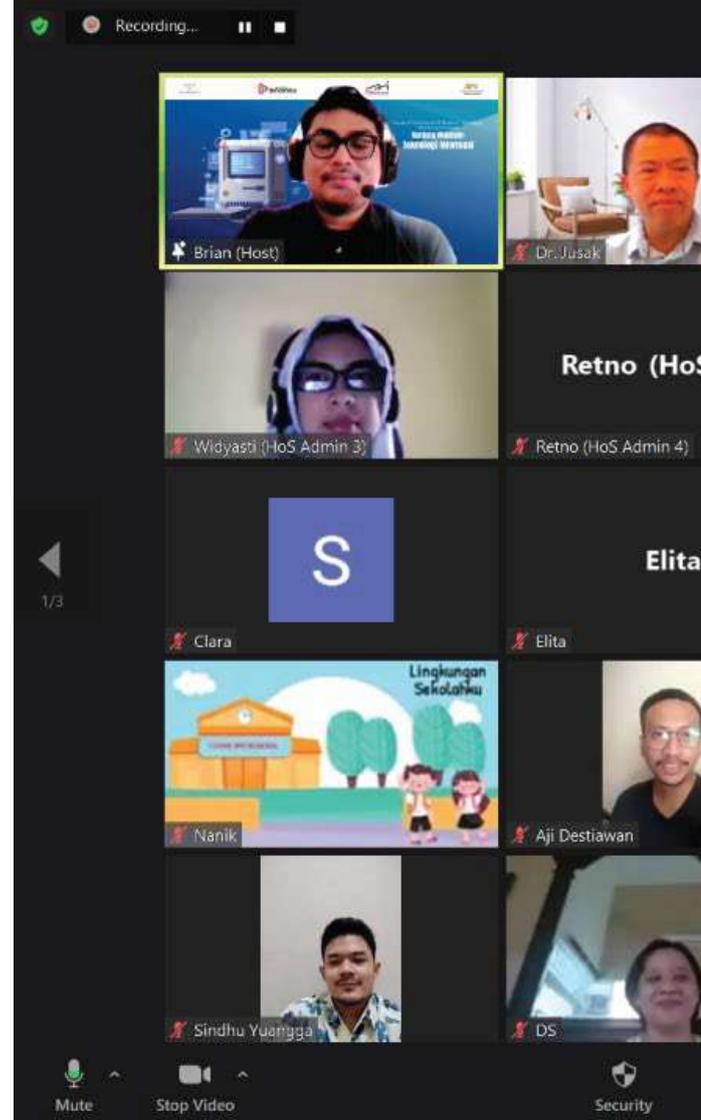
## BERSAMA HOUSE OF SAMPOERNA



Acara Virtual Tour bersama dengan House of Sampoerna ini diselenggarakan secara daring pada tanggal 18 & 25 September 2021. Acara ini merupakan bentuk kerjasama antara Museum Teknoform dan House Of Sampoerna dalam mengenalkan perkembangan teknologi Informasi melalui Virtual Tour dan memperingati hari literasi Internasional.

Para peserta yang hadir melalui aplikasi zoom secara daring ini berjumlah hingga 120 yang kebanyakan adalah warga Kota Surabaya. Dalam pelaksanaannya, selain hanya melakukan tour online keliling Museum Teknoform, terdapat pula pembahasan mengenai literasi di era modern yang berbasis teknologi yang disampaikan oleh Dr. Jusak yang juga merupakan Dosen dari Fakultas Teknologi dan Informasi Universitas Dinamika.

Selain melaksanakan Virtual Tour via zoom dengan House of Sampoerna, Museum Teknoform juga melaksanakan beberapa Virtual Tour untuk pengunjung dari sekolah dan umum. Salah satu virtual tour yang telah dilaksanakan yaitu virtual tour bersama SMP Kristen Petra 2 dan juga virtual Tour dengan peserta dari Perkumpulan Perpustakaan Universitas di Surabaya.



Museum Teknof...

Museum Teknoform

Dini (HoS Admin 2)

S Ad...

Soni

Teguh

Soni

Teguh

Anjelina

Insan sidoserma

D4.5C.Bagus

Wulan Febrina

From Mar Lina to Everyone

:pray::pray: sukses selalu

Sumaryono

Participants 69

Chat 3

Share Screen

Pause/Stop Recording

Reactions

Apps

More







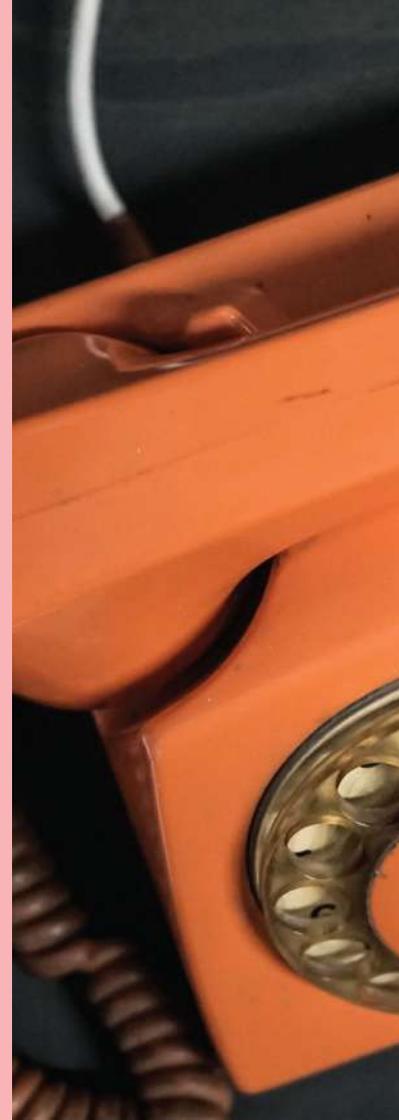
## PAMERAN BERSAMA MUSEUM 10 NOVEMBER SURABAYA

Penyelenggaraan Pameran bersama peringatan hari pahlawan yang diadakan dari tanggal 19 Nopember 2021 hingga 23 Nopember 2021 di Museum 10 Nopember Surabaya. Acara pameran ini terdiri dari beberapa museum yang memamerkan berbagai koleksi unggulan dari museum masing – masing dengan Tema utama yaitu “Merenda Nilai-nilai Kepahlawanan melalui Koleksi Museum”. Beberapa Museum yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Pameran Bersama yaitu Museum Teknoform, Museum Bank Indonesia Surabaya, Museum Etnografi, Museum Blockbuster, Museum Loka Jala Crana, Museum Nadhatul Ulama, dan Museum Kesehatan Surabaya.

Pelaksanaan Pameran Bersama Peringatan Hari Pahlawan ini dibuka untuk umum dan dilaksanakan dari pukul 8.00 s/d 15.00 WIB. Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari Surabaya dan kalangan pelajar saja, melainkan untuk kalangan umum dan juga pengunjung dari luar kota yang kebetulan sedang berkunjung ke area Tugu Pahlawan.

Museum Teknoform pada saat itu menampilkan 2 Koleksinya yaitu Radio tabung dan Telepon Putar yang menjadi teknologi informasi pada jaman dulu untuk penyampaian informasi. Untuk Museum lain seperti museum Loka Jala Crana, menampilkan Arisaka Rifle, yang mana termasuk senjata yang pernah digunakan oleh tentara jepang pada jaman dahulu. Selain itu Museum Bank Indonesia juga menampilkan koleksi mata uang dari masa belanda hingga yang terkini.

Kedua Koleksi tersebut merupakan koleksi yang dipamerkan oleh Museum Teknoform dikarenakan kedua koleksi tersebut menjadi salah satu teknologi untuk berkomunikasi jarak jauh untuk penyampaian informasi di masa perjuangan.





# BISON

## Bis Online

by Universitas Dinamika



BISON merupakan program dari Universitas Dinamika yang mana menyediakan Bus keliling dengan berisikan perangkat Komputer dan internet yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk media pembelajaran daring. Selain menyediakan komputer, BISON juga terdapat Koleksi-koleksi dari museum teknoform yang ditampilkan baik itu melalui foto-foto yang dipajang, maupun melalui koleksi yang disediakan saat acara BISON berlangsung. Acara Bison ini tidak hanya terfokus pada satu tempat, melainkan selalu berkeliling dalam tiap waktunya. Salah satu tempat yang pernah dikunjungi oleh BISON adalah Kecamatan Keputih, Kecamatan Rungkut, dan sekolah SMP Khadijah Surabaya.

Sumber gambar : Arsip Museum Teknoform





UNIVERSITAS  
**Dinamika**  
( Stikom Surabaya )

BIS-ONLINE ALL-IN-ONE



UNIVERSITAS  
**Dinamika**  
( Stikom Surabaya )

**BISON**  
BIS-ONLINE ALL-IN-ONE

[www.dinamika.ac.id](http://www.dinamika.ac.id)

@universitasdinamika #universitasdinamika #stikom

L 7917 CV



## **Alat Komunikasi Prasejarah Bergeser Fungsi di Era Modern**

Interaksi sosial dan komunikasi interpersonal dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dilakukan untuk bertukar informasi, bersilaturahmi atau kepentingan lainnya. Di masa modern yang sudah ada teknologi ini, komunikasi bisa dilakukan melalui berbagai platform, bahkan dengan jarak yang tidak terbatas. Seperti menggunakan gadget dan juga internet. Namun berbeda dengan komunikasi pada masa prasejarah yang komunikasinya hanya bisa dilakukan dengan orang pada satu lingkungannya. Teknologi komunikasi pun bersifat konvensional, yakni seperti kentongan, asap, dan gambar pada sebuah batu.





FD  
IK

**Karsam, MA., Ph.D.**

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika (STIKOM Surabaya) Karsam mengatakan meski sudah banyak teknologi informasi masa modern ini, alat komunikasi era prasejarah masih digunakan hingga saat ini. Namun dengan fungsi dan peran yang berbeda dengan jaman dahulu. "Jika dahulu digunakan sebagai alat komunikasi utama, saat ini menjadi pelengkap saja. Apalagi saat ini sudah ada bahasa tulis juga," kata Karsam yang juga merupakan Dr. Batik di Undika.

Menurutnya alat komunikasi yang digunakan pada masa prasejarah seperti menggambar di batu, tanda asap api, kentongan dan lonceng digunakan karena mereka hidup dengan konsep nomaden. Ketika mereka meninggalkan suatu tempat harus memberikan tanda agar orang atau kelompok lain mengetahui ada kehidupan sebelumnya di kawasan tersebut. Komunikasi tersebut harus dilakukan karena keterbatasan komunikasi antar kelompok, sehingga alat-alat komunikasi tersebut menjadi salah satu hal untuk menjaga kelangsungan hidup. Sedangkan untuk saat ini, gambar-gambar sudah tidak digunakan untuk meninggalkan pesan di batu. Kini sudah beralih bahwa sebuah gambar menjadi simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui beberapa objek, salah satunya pada motif sebuah batik.

“Nah setiap batik pasti ada gambar dan simbol yang memiliki cerita dan pesan tersendiri,” katanya. Seperti batik Singo Mengkok yang berasal dari Kota Lamongan yang erat dengan budaya islami zaman Sunan Drajat dan merupakan sarana penyiaran agama Islam.

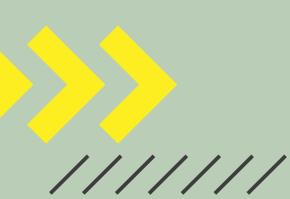
Sedangkan untuk asap, pada zaman dahulu digunakan untuk peringatan terjadinya sesuatu atau tanda lokasi, namun saat ini perapian untuk menghangatkan tubuh, terhindar dari hewan buas jika dalam hutan. Namun jika di laut, asap ini bisa untuk melihat arah mata angin.

Sumber gambar : [googleusercontent.com](https://www.googleusercontent.com)









Selanjutnya untuk lonceng di acara keagamaan masih digunakan, sedangkan untuk kentongan relatif masih sering digunakan di beberapa tempat untuk mengumpulkan warga, seperti mengingatkan waktu.

“Saya dulu tahun 90an di Jombang masih digunakan untuk memberitahu waktu, jika jam satu dipukul satu kali dan seterusnya, selain waktu juga mengumpulkan warga untuk tanda maling, jaga keamanan dan ditempatkan di Gardu atau Pos Kampling,” lanjut Karsam.

Kentongan saat ini tidak lagi digunakan untuk menunjukkan waktu, tapi juga dimanfaatkan sebagai media saat patroli atau dibunyikan (dipukul) untuk memperingatkan warga jika terjadi bahaya di kampung.

Karsam berpesan, meski teknologi informasi sudah berkembang, penting pula bagi kita untuk belajar bagaimana masyarakat di jaman pra sejarah bisa mendirikan sebuah bangunan tanpa teknologi atau bantuan alat canggih. Hal positif tersebut bisa dijadikan sebuah motivasi dan pembelajaran untuk kita semua. Fiy/Cla.





TEKNOFORM

Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)



Photo by : Yerza Adynata (@adynatadecoco)



Ingin mengenal lebih jauh soal benda-benda peninggalan masa prasejarah tentunya tidak jauh-jauh dari berwisata ke museum. Dan kita perlu berbangga hati karena di Indonesia sendiri memiliki banyak museum yang bisa didatangi untuk menambah wawasan tentang sejarah peradaban manusia dan teknologi dari masa ke masa. Ingin tahu museum mana aja yang cocok kalian datangi untuk mengenal lebih dalam masa prasejarah? Yuk simak!

## Napak Tilas Kehidupan Purbakala Bali di **Museum Gedong Arca**

Siapa sih yang bakal menolak kalau diajak berplesir ke Pulau Dewata? Kekayaan budaya dan tempat wisatanya bikin betah berlama-lama disana dan selalu merasa ingin kembali. Eits, selain wisata pantai yang menjadi jujukan favorit para wisatawan, Bali juga memiliki tempat wisata edukatif loh.

Coba deh Sobat Tekno melipir ke Desa Pejeng, Kabupatern Gianyar tepatnya di jalan antara Bedulu dan Tampak Siring. Disitu Sobat Tekno akan menemukan Museum Gedong Arca, salah satu museum di Indonesia yang menyimpan berbagai benda purbakala peninggalan peradaban manusia dari jaman prasejarah. Museum yang berdiri sejak tahun 1974 ini digagas oleh Profesor Soejono dan Soekanto Atmojo, mantan Kepala Dinas Purbakala Bali. Museum ini dibangun untuk memperkenalkan Benda Cagar Budaya (BCB) yang telah dikumpulkan sejak Jawatan Purbakala berdiri tepatnya pada tahun 1950 serta menarik para wisatawan untuk mau mengenal lebih dekat mengenai budaya dan antropologi di wilayah Bali.





Memiliki luas 57 m<sup>2</sup>, Museum Gedong Arca ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu jaba sisi atau halaman luar, jaba tengah atau halaman tengah dan jeroan atau halaman dalam. Sedangkan pembagian koleksi di museum ini dibagi menjadi koleksi masa prasejarah dan koleksi masa sejarah.

Nah buat Sobat Tekno yang penasaran sama koleksi-koleksi masa prasejarah yang dimiliki Museum Gedong Arca ini, wajib banget datang area koleksi masa prasejarah yang berada di halaman tengah museum. Adapun koleksi-koleksi dari masa prasejarah diantaranya adalah alat-alat batu seperti kapak genggam, kapak perimbas, kapak lonjong serta alat-alat dari batu kecil berbentuk mata panah yang disebut mikrolith. Fyi, alat-alat tersebut digunakan untuk berburu dan mencari makanan para nenek moyang kita loh.



Selain itu adapula koleksi berupa stupika tanah liat yang memuat mantra agama Buddha. Menariknya, tulisan pada stupika ini menunjukkan adanya kesamaan dengan tulisan yang terdapat pada ambang pintu di Candi Kalasan yang menuliskan angka tahun 778 M. Bukan rahasia umum lagi jika pada masa prasejarah, para nenek moyang kita berkomunikasi dan menuliskan pesan melalui media dinding-dinding gua. Penasaran sama koleksi-koleksinya? Yuk jangan lupa berkunjung ke Museum Gedong Arca ya. (Cla)



# Museum Sangiran

Museum Manusia Purba yang Diakui Dunia

Nama Museum Sangiran sudah tidak asing dalam dunia penemuan fosil-fosil prasejarah. Hal tersebut karena Museum Sangiran menyimpan banyak kekayaan fosil manusia purbakala, fosil binatang purbakala hingga hasil kebudayaan manusia praaksara. Para peneliti pun menganggap Sangiran sebagai pusat peradaban besar karena memberikan petunjuk tentang keberadaan manusia sejak 150.000 tahun yang lalu.

Hingga saat ini, ada sekitar 100 fosil purba jenis Homo Erectus yang menjadi koleksi di Museum Sangiran. Jumlah tersebut merupakan 50% dari temuan fosil Homo Erectus di dunia dan 60% temuan di Indonesia. Oleh sebab itu, koleksi-koleksi yang disimpan di Museum Sangiran memiliki peran penting dalam memahami proses evolusi manusia dan merupakan situs purbakala yang paling lengkap di Asia bahkan dunia. Tidak heran jika museum yang memiliki luas 56 km<sup>2</sup> ini sudah ditetapkan sebagai Warisan Dunia nomor 593 oleh Komite World Heritage dan diakui oleh UNESCO.





Kawasan Museum Sangiran ini mencakup tiga kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu Kecamatan Gemolong, Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh serta satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Gondangrejo. Wah kebayang nggak sih Sobat Tekno sebesar apa museumnya? Dilansir dari [museumindonesia.com](http://museumindonesia.com), adapun beberapa koleksi yang dimiliki oleh Museum Sangiran adalah sebagai berikut :

**Fosil manusia purbakala** : Australopithecus Africanus (replika), Pithecanthropus Mojokertensis (Pithecanthropus robustus) (replika), Homo Soloensis (replika), Homo Neanderthal Eropa (replika), Homo Neanderthal Asia (replika), dan Homo Sapiens.

**Fosil binatang bertulang belakang** : Elephas Namadicus (gajah), Stegodon Trigocephalus (gajah), Mastodon sp (gajah), Bubalus Palaeokarabau (kerbau), Felis Palaeojavanica (harimau), Sus sp (babi), Rhinoceros Sondaicus (badak), Bovidae (sapi, banteng), dan Cervus sp (rusa dan domba).

**Fosil binatang laut dan air tawar** : Crocodillus sp (buaya), ikan dan kepiting, gigi ikan hiu, Hippopotamus sp (kuda nil), Moluska (kelas Pelecypoda dan Gastropoda), Chelonia sp (kura-kura), dan Foraminifera.

**Batuan** : rijang, kalsedon, batu meteor, dan diatom.

**Artefak batu** : serpih dan bilah, serut dan gurdi, kapak persegi, bola batu dan kapak perimbas-penetak. (Cla)

# Benang Merah

Vol.2 Ed.3



[tekniform.dinamika.ac.id](http://tekniform.dinamika.ac.id)



[tekniform.dinamika](https://www.instagram.com/tekniform.dinamika)



[museum.tekniform](https://open.spotify.com/track/museum.tekniform)